

## Improving the Ability To Determine The Main Ideas Through The Learning Model, Interaction Between Schemata And Text (GIST)

Maharani Safitri

SD Negeri 1 Wlahar Kulon  
maharanisafitri095@gmail.com

---

### Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

### Abstract

*This research exists because there are reading comprehension problems in students. Students can understand reading if students know the main idea of each paragraph. Students experience problems in determining the main idea of a paragraph. Teachers need to improve students' ability to determine the main idea of a paragraph. There are many learning models that can be used to improve the ability to determine the main idea of a paragraph. One of these learning models is Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST). In this learning model, students are required to determine the main idea of each paragraph in a reading in order to summarize its contents. This study aims to describe the learning process and improve the ability to determine the main ideas of paragraphs using the GIST learning model. This type of research is Classroom Action Research. The research design is the Kemmis and Mc Taggart. Instruments in the form of observation sheets and evaluation sheets at the end of each cycle. Research data are presented using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study show that the GIST learning model can improve the ability to determine the main ideas of paragraphs. The increase is indicated by an increase in the average class value for each cycle*

**Keywords:** *Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST), learning model, main idea*

### Abstrak

Penelitian ini ada karena terdapat permasalahan membaca pemahaman pada peserta didik. Peserta didik dapat memahami bacaan jika peserta didik mengetahui ide pokok setiap paragrafnya. Peserta didik mengalami masalah dalam menentukan ide pokok sebuah paragraf. Guru perlu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST)*. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk menentukan ide pokok setiap paragraf pada sebuah bacaan agar dapat merangkum isinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan menggunakan model pembelajaran GIST. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Instrumen berupa lembar observasi dan lembar evaluasi setiap akhir siklus. Data hasil penelitian disajikan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran GIST dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Peningkatan ditunjukkan adanya peningkatan nilai rerata kelas tiap siklus.

**Kata kunci:** *Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST), Model Pembelajaran, Ide Pokok*

---



## PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang. Para siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan dalam menghadapi era globalisasi dan semakin canggihnya teknologi. Siswa tentunya harus banyak membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan agar tidak ketinggalan informasi. Orang tua, guru dan masyarakat pada umumnya, menganggap bahwa pengajaran membaca seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring, lancar yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Padahal, membaca tidak hanya menyuarakan bunyi-bunyi. Membaca melibatkan pemahaman yakni memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya. Rendahnya kemampuan membaca dengan pemahaman ini menjadi masalah yang serius dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD. Tujuan membaca sebenarnya adalah agar siswa dapat memahami makna bacaan. Memahami sebuah bacaan tidak terlepas dari pemahaman akan ide pokok. Ide pokok merupakan pikiran utama dan pikiran penjelas yang terdapat dalam bacaan atau pun paragraf. Sedangkan kalimat pokok merupakan suatu pernyataan yang berisi gagasan pokok pada sebuah paragraf. Ide pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Setiap paragraf dalam teks mempunyai ide pokok, gagasan pokok, atau gagasan utama. Ide pokok merupakan inti atau kesimpulan dari keseluruhan isi wacana. Pembaca dapat menebak isi bacaan/teks tersebut dari ide pokoknya. Pembaca bisa mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui dari ide pokoknya. Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula.

Kemampuan pemahaman siswa pada sebuah bacaan perlu ditingkatkan. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada sebuah bacaan. Salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada sebuah bacaan adalah *Generating Interaction between Schemata and Text (GIST)*. Model pembelajaran GIST menurut Abidin (2012: 83) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami inti sari paragraf dengan cara menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi inti sari kalimat demi kalimat guna membangun intisari keseluruhan paragraf, atau membuat intisari wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf. Model pembelajaran GIST bertujuan agar siswa dapat membaca lebih efektif dan efisien. Jadi, pada model pembelajaran GIST ini siswa dituntut untuk mengetahui ide pokok paragraf terlebih dahulu untuk dapat memahami intisari bacaan. Tanpa mengetahui ide pokok setiap paragraf, siswa akan sulit untuk memahami intisari bacaan.

## METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini. Arikunto, dkk (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Cunningham (Abidin, 2012: 83) menyatakan GIST sebagai sebuah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menulis rangkuman. Secara umum GIST bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami inti sari paragraf dengan cara menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi inti sari kalimat demi kalimat guna membangun intisari keseluruhan paragraf, atau membuat intisari wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf. Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas V B SD Monggang yang jumlah siswanya 26 anak, terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

Objek penelitian adalah kemampuan menentukan ide pokok melalui model pembelajaran *Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST)* kelas V SD Monggang kabupaten Bantul.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar/pedoman observasi, dan soal tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dalam proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik kualitatif deskripsi dan penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Data kuantitatif berupa nilai hasil evaluasi atau tes. Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diadakan setiap siklusnya. Tes ini dilakukan setiap siklus kemudian peneliti mengadakan perbandingan persentase nilai siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan tindakan. Adapun teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran GIST.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

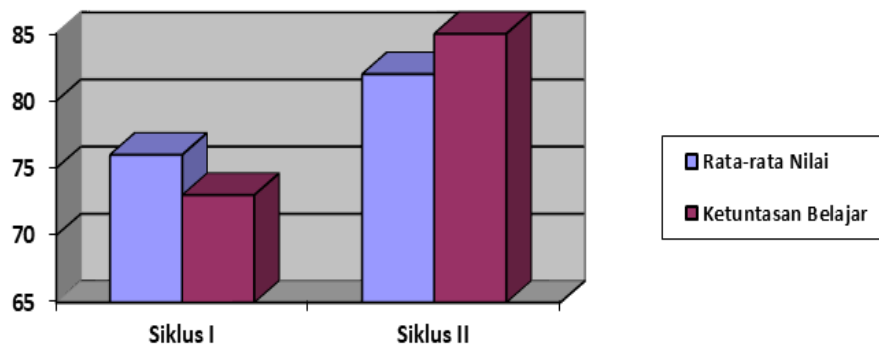
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitriani (2018) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model Pembelajaran Generating, Interaction Between Schemata And Text (Gist) Kelas V SD Monggang* menyatakan bahwa melalui model pembelajaran GIST dapat meningkatkan kognitif siswa yaitu dalam menentukan ide pokok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aspek kognitif yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% dari jumlah siswa dengan kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cunningham (Abidin, 2012: 83) yang menyatakan GIST sebagai sebuah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menulis rangkuman. Secara umum GIST bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf dengan cara menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi intisari kalimat demi kalimat guna membangun intisari keseluruhan paragraf, atau membuat intisari wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf.

Hasil penelitian di kelas VB SD Monggang, menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, siswa kesulitan untuk memahami bacaan. Menentukan ide pokok sangat diperlukan untuk memahami bacaan. Siswa kelas VB masih merasa kesulitan untuk menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Hanya 58% siswa yang melampaui KKM pada muatan Bahasa Indonesia setelah dilakukan pretest. Ketika pra tindakan ini guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran masih berbasis pada guru. Siswa juga terlihat jenuh, kurang memperhatikan saat pelajaran, dan mengobrol dengan teman yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan menentukan ide pokok paragraf.

Pada nilai aspek kognitif ini yaitu berupa menentukan ide pokok dari bacaan sesuai dengan kisi-kisi yang diperoleh dari hasil soal evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pertemuan terakhir dalam setiap siklus. Nilai aspek kognitif siswa meningkat saat menggunakan model pembelajaran GIST, karena siswa dituntut memahami inti sari (ide pokok) setiap paragraf untuk membuat rangkuman. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.1 berikut:

**Tabel 1. Peningkatan hasil aspek kognitif siswa kelas VB SD Monggang**

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1.	Nilai terendah	60	70
2.	Nilai tertinggi	90	100
3.	Rata-rata nilai	76	82
4.	Ketidaktuntasan belajar	27%	15%
5.	Ketuntasan belajar	73%	85%



Gambar 1. Histogram peningkatan aspek kognitif siswa kelas VB SD Monggang

Berdasarkan tabel dan histogram hasil aspek kognitif siswa di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil aspek kognitif pada setiap siklusnya. Tercapainya hasil aspek kognitif siswa berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 75% terjadi pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 76 dengan kriteria baik dan pada siklus II sebesar 82 dengan kriteria baik. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II sebesar 85% dengan kriteria baik.

Rendahnya ketuntasan belajar siswa siklus I banyak disebabkan karena belum terbiasanya siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran GIST, waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi berkurang sehingga siswa kurang maksimal dalam menyerap materi, dan siswa masih bingung tentang tahapan-tahapannya. Selain itu siswa merasa bosan dengan ketika guru menjelaskan materi. Beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dan malu menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi kelompok.

Siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 12% dengan kriteria baik, hal ini terjadi karena siswa sudah beradaptasi dan memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GIST. Selain itu, hasil refleksi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru menjelaskan secara detail tahapan model pembelajaran GIST, memberikan ice breaking, memberi reward, dan berkeliling ke setiap kelompok untuk memberi motivasi. Pada model pembelajaran GIST siswa dituntut untuk mengetahui ide pokok setiap paragraf untuk dapat meringkas bacaan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran GIST dapat meningkatkan kognitif siswa yaitu dalam menentukan ide pokok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aspek kognitif yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% dari jumlah siswa dengan kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cunningham (Abidin, 2012: 83) yang menyatakan GIST sebagai sebuah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menulis rangkuman. Secara umum GIST bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf dengan cara menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi intisari kalimat demi kalimat guna membangun intisari keseluruhan paragraf, atau membuat intisari wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II aktivitas guru selalu meningkat mulai dari kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik sampai menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya meningkatkan kinerja demi keberhasilan siswa. Pada awal tindakan, guru masih belum begitu menguasai kelas. Pada akhir tindakan, guru sudah mulai menguasai kelas. Guru juga menyisipkan *ice breaking* agar siswa tidak terlalu jenuh.

Sedangkan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari awal tindakan dilaksanakan yaitu pada pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan terakhir siklus II. Pada awal tindakan, siswa masih

belum aktif dan terlihat bingung dengan model pembelajaran GIST. Beberapa siswa bertanya tentang tahap pembelajaran. Pada tindakan yang terakhir, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran GIST. Siswa yang pada awal tindakan masih belum aktif berdiskusi, pada akhir tindakan menjadi aktif berdiskusi. Siswa menjadi termotivasi dan semakin aktif dalam pembelajaran dengan adanya *reward* berupa tanda bintang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Generating, Interaction Between Schemata and Text (GIST)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar 73% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar 85%. Peningkatan pada siklus II terjadi karena ada rencana tindak lanjut yang dilakukan guru. Rencana tindak lanjut itu berupa penjelasan detail dan runtut langkah-langkah model pembelajaran GIST, memberikan *ice breaking*, dan guru berkeliling serta memotivasi siswa di setiap kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. (2010) *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Khoirudin, dkk. (2009) *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto, M.N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosida, Ida dan Kurniawati. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST) melalui Media Teks Cerita Anak". *Antologi UPI*. Vol.1. Edisi no. 1. Tersedia: <http://antologi.kd-cibiru.upi.edu/index.php/PGSD/article/view/93> (diakses 2 Juli 2018)
- Sughani, Kesatria. (2014). *Cara Menentukan Gagasan Utama dalam Teks*. Tersedia: <http://www.kelasindonesia.com/2015/05/cara-menentukan-gagasan-utama-dalam-teks-teknik-lengkap.html>. (diakses 30 Juni 2018)
- Syafrudin. (2013). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Cipitat Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.